



PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIKIH MODEL *BLENDED LEARNING* BERBASIS ADDIE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Abd. Rohman^{1(*)}, Asep Saepul Hamdani², Irma Soraya³

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹²³

aabrohman76@gmail.com¹, asepsaepulhamdani@uinsby.ac.id², irmasoraya@uinsby.ac.id³

Abstract

Received: 08 Agustus 2022
Revised: 08 Agustus 2022
Accepted: 20 Agustus 2022

Penelitian ini mengembangkan model *blended learning* berbasis ADDIE pada mata pelajaran fikih untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research and Development*) dengan model *blended learning* berdasarkan ADDIE dan dibagi menjadi lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Pada tahap awal, peneliti melakukan studi literatur dan lapangan, mengembangkan desain dan rencana, serta mengembangkan melalui produksi model dan media pembelajaran, termasuk slideshow, flowchart, dan storyboard. Kemudian dilakukan pengujian terhadap siswa, dan terakhir dilakukan evaluasi, produk yang dihasilkan divalidasi oleh guru mata pelajaran sebagai ahli materi dan 3 ahli media dan presentasi untuk menilai kelayakan model pembelajaran dan laporan. Hasil penelitian dan pengembangan model *blended learning* pembelajaran fikih dikembangkan dengan pengembangan ADDIE dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan lapangan, dilanjutkan dengan angket untuk analisis deskriptif oleh validator yang menunjukkan bahwa produk pengembangan sangat persentase kelayakan 90% dan ahli material dinyatakan sangat layak digunakan.

Keywords: Pembelajaran Fikih; *Blended learning*; ADDIE

(*) Corresponding Author: Rohman, aabrohman76@gmail.com

How to Cite: Rohman, A., Hamdani, A. S., & Soraya, I. (2023). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIKIH MODEL *BLENDED LEARNING* BERBASIS ADDIE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 106-112.

INTRODUCTION

Bidang pendidikan mengalami perkembangan pesat yang dirasakan pada abad 21. Pada abad ini guru dituntut mampu menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah serta mampu menyelesaikan segala permasalahan yang ada. Pembelajaran pada masa ini mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, mengimplementasikan teori yang diperoleh dari sekolah dengan dunia nyata, dan mampu mengoprasikan teknologi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kecerdasannya. Oleh karenanya siswa membutuhkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan era saat ini. Guru harus mampu berinovasi supaya pembelajaran yang dilaksanakan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bentuk inovasi lain dari model pembelajaran yang dapat digunakan pengajar dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi adalah model pembelajaran *blended learning*.

Husamah (2014) mengatakan bahwa pembelajaran *blended learning* dilaksanakan dengan mengkombinasikan sistem pengajaran secara *offline*, audio, audiovisual, computer, teknologi cetak dan teknologi *m-learning*). *Blended learning* tersusun dari dua kata yaitu "*blended*" artinya kombinasi dan "*learning*" artinya belajar. Istilah lain yang

umum digunakan terkait hal ini yaitu *hybrid course* (kombinasi mata kuliah). Istilah tersebut juga mempunyai persamaan makna dengan kata perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran. Hal ini dijelaskan lebih detail oleh Mainnen yang mengatakan “*blended learning* memiliki banyak nama alternative seperti *mixed learning*, *e-learning*, *blended learning*, atau *melted learning*. Elena Mosa juga berpendapat bahwa yang dikombinasikan dalam hal ini adalah dua unsur pokok yaitu pembelajaran di kelas (*offline learning*), dengan pembelajaran jarak jauh atau *online learning* (Alfilail, Vhalery, & Robbani, 2022).

Blended learning merupakan perpaduan antara pembelajaran online dan tatap muka. Siswa dapat menyelesaikan tugas belajar secara mandiri di dalam kelas maupun di luar kelas. Di Indonesia, model *blended learning* sudah mulai banyak digunakan. Siswa menggunakan Google Classroom (Vhalery, Alfilail, Robbani, & Hia, 2021), Zoom (Vhalery, Setyastanto, & Alfilail, 2021), Google Meet (Robbani, Vhalery, & Rachmania, 2022), Grup Whatsapp, dan banyak lagi aplikasi untuk belajar online dan berinteraksi dengan guru. Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses dimana siswa berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebelumnya tidak mungkin siswa mengubah perilakunya menjadi lebih baik.

Pemanfaat teknologi komputer di MA Salafiyah As-syafi'iyah Bojonegoro belum terlaksana dengan baik, bahkan siswa kelas X belum memanfaatkan media komputer sebagai bahan pendukung belajar di kelas, terutama pada mata pelajaran Fikih. Saat ini pembelajaran yang memanfaatkan media komputer hanya pada mata pelajaran TIK, itupun pembelajaran tidak selalu dilaksanakan di lab komputer, hanya ketika praktek saja. Pelajaran Fikih merupakan pelajaran yang membutuhkan banyak penjelasan dan juga praktek, sehingga penggunaan teknologi sangat dipuurlukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan lebih maksimal, agar siswa mudah memahami dan mampu mempraktekkan dengan benar. Dalam kaitannya dengan hal ini, permasalahan tentang kurangnya siswa dalam pemahaman materi fikih disebabkan oleh sulitnya siswa memahami materi yang ada di buku ajar selama ini yang kurang menjelaskan secara rinci dan sumber belajar yang belum maksimal.

Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah (Sekolah tingkat menengah atas) mempunyai tujuan membekali peserta didik agar dapat faham dasar-dasar hukum islam secara lengkap dan menyeluruh, beserta dalil naqli serta dalil aqlinya, dengan harapan kelak mampu dijadikan sebagai pandangan hidup bagi kehidupan individu maupun masyarakat. Peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan ketentuan syariat islam dengan benar, sehingga mampu menciptakan pribadi yang taat menjalankan syariat hukum islam, disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Manfaat lain dari metode ini yaitu untuk mempermudah siswa dalam belajar mengerti yang diajarkan pada mata pelajaran fiikih dan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka sangat perlu untuk dikembangkan sebuah pembelajaran dengan model *blended learning* dengan media pembelajaran menggunakan aplikasi *powerpoint*. Proses pembelajaran siswa dan guru sudah mengenal media pembelajaran *powerpoint*. Aplikasi *powerpoint* memiliki banyak fitur yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat tampilan yang menarik ketika mempresentasikan materi, seperti animasi, hyperlink, transisi, dan lain sebagainya. Selain itu, dengan aplikasi *powerpint* guru dapat mengevaluasi pembelajaran sekaligus guru dapat juga menampilkan nilai yang dibutuhkan. Fitur tersebut adalah VBA (*Visual Basic for Application*).

VBA atau yang sering disebut dengan *Visual Basic for Application* merupakan pengembangan bahasa pemograman visual yang berbasis Microsoft. Manfaat lain dari penggunaan VBA (*Visual Basic for Application*) yaitu pada aplikasi *sparkol videoscribe* yang digunakan untuk menerangkan video pembelajaran. *Sparkol videoscribe* sering

disebut dengan animasi papan tulis. Penerapan aplikasi *sparkol videoscribe* ini untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, karena *sparkol videoscribe* bermanfaat menjelaskan *step by step* dalam sebuah materi dalam bentuk video yang menarik.

Penulis mewawancarai guru fikih kelas X MA Salafiyah As-Syafi'iyah Bojonegoro Seperti yang terlihat dari hasil wawancara tersebut, proses pembelajaran fikih MA Salafiyah As-Syafi'iyah Bojonegoro masih menggunakan metode ceramah, dan tidak terlalu banyak menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran fikihnya. media pembelajaran. Metode dan media ceramah yang kurang interaktif dan efektif dapat menyebabkan rendahnya minat siswa dalam memahami topik fikih sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata mata pelajaran fikih yang tidak memenuhi standar minimal integritas yaitu 75. Penggunaan komputer hanya untuk mata pelajaran TIK. Selain itu penulis juga melakukan observasi langsung yaitu dari 37 siswa kelas X diketahui 30 siswa kelas X tidak menyukai kelas fikih, dan 7 siswa menyukai kelas fikih. Ini karena mereka menganggap pelajaran itu tidak dapat dipahami, membingungkan dan membosankan. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak fokus pada materi yang diberikan oleh guru agar berdampak pada hasil belajar siswa dan berakibat pada rendahnya nilai dalam aplikasi sekolah maupun di luar kampus.

Uraian tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan pembelajaran alternatif yang dapat menunjang dan meningkatkan semangat belajar siswa khususnya pada kurikulum bahasa Prancis, sehingga dikembangkan model pembelajaran campuran berbasis additive learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Salafiyah Syafi'iyah Bojonegoro.

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis *research and development* (R&D). R&D merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu produk dan menguji keefektifannya (Sugiyono, 2019). Kajian R&D merupakan kebutuhan untuk menganalisis dan menguji keefektifan produk sehingga dapat digunakan untuk masyarakat (Emzir, 2013). Program pengembangan ADDIE digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Salafiyah As Syafi'iyah Bojonegoro, ahli materi dan ahli validasi media yaitu guru mata pelajaran fikih dan 3 ahli media. Objek penelitian adalah model dan media pembelajaran fikih. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Pengembangan penelitian ini dilaksanakan secara *online* dan *offline* di MA Salafiyah As Syafi'yah Bojonegoro yang beralamat di desa Simorejo Kec. Kanor, Kota Bojonegoro, Jawa Timur. Penelitian ini di dilakukan pada bulan Mei-Juni 2022 semester genap tahun ajaran 2021/2022.

RESULTS & DISCUSSION

Proses Pengembangan Pembelajaran fikih melalui Tahapan ADDIE

Tahap pertama adalah *Analysis* (Analisis). Pada tahap ini diawali dengan menganalisis yaitu melakukan studi lapangan seperti observasi di lapangan dan melakukan studi literatur yang ada. Studi lapangan dilakukan dengan mengobservasi dan mewawancarai guru pengampu fikih yaitu Bapak H.Muhaimin S.HI. Analisis kurikulum menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di MA Salafiyah As Syafi'yah Bojonegoro merupakan kurikulum 2013 dan terdapat pelajaran TIK dengan memanfaatkan lab komputer. Kemudian menganalisis mata pelajaran serta silabus untuk

mengarahkan dalam pengembangan pembelajaran agar sesuai dengan target yang diharapkan. Studi lapangan berupa observasi di laboratorium komputer serta mewawancarai kepala sekolah MA Salafiyah As Syafi'iyah Bojonegoro, yaitu Bapak Shofwan sahrir, S.Pd. Sedangkan untuk studi literatur peneliti melakukan pencarian referensi-referensi terkait penelitian yang sesuai dengan penelitian di MA Salafiyah As-Syafi'iyah Bojonegoro.

Tahap kedua adalah *design* (perancangan). Pada tahap perencanaan diawali dengan melakukan rancangan pembelajaran model *blended learning*, peneliti mengambil contoh pada materi jual beli, pembelajaran model ini menggabungkan pembelajaran *offline* serta pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan internet, peneliti melakukan pengembangan pada pembelajaran fikih dengan menggunakan aplikasi powerpoint dengan VBA (*Visual Basic for Application*). Langkah selanjutnya melakukan rancangan *flowchart*, dan rancangan *storyboard*, menyusun materi-materi pembelajaran fikih, menyusun instrumen penilaian dan melakukan pengumpulan bahan-bahan yang mendukung.

Tahap ketiga adalah pengembangan. Tahap ini sedang dikembangkan dengan membuat model pembelajaran *blended learning* menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan rencana desain. Selama proses pengembangan ini, peneliti menggunakan Microsoft Powerpoint dan VBA (*Visual Basic for Application*) untuk mengimplementasikan aplikasi. Aplikasi ini berisi topik fikih, video pembelajaran fikih dan beberapa pertanyaan terkait topik fikih. Setelah aplikasi selesai, verifikasi dilanjutkan oleh ahli media dan ahli materi. Verifikasi ahli media meliputi aspek kebahasaan, aspek teknik peralatan yang digunakan, dan aspek komunikasi visual. Pakar Media memiliki perolehan kualifikasi 64 dan diklasifikasikan sebagai "Sangat Berkualitas" pada tingkat 90%. Berikutnya adalah Material Specialist, meliputi aspek relevansi materi, aspek evaluasi, aspek efek, dan aspek bahasa. Hasil penilaian kelayakan material spesialis adalah 92 dan tergolong "Sangat Memenuhi Syarat" dengan persentase kelayakan 92%.

Tahap keempat adalah *Implementation* (implementasi). Tahap keempat mengaplikasikan semua hal berdasarkan evaluasi sebelum diterapkan kepada peserta didik. Terdapat tahapan uji coba, yaitu untuk mengecek hasil dari kelompok kecil dan percobaan lapangan. Pengujian kepada peserta didik meliputi kemenarikan tampilan, kesukaran dalam pengoprasian, motivasi belajar, dan kegunaan aplikasi. Nilai kelayakan pada pengujian kelompok kecil adalah 38,6 yang tergolong "Layak". Hasil penilaian kelayakan pada uji coba lapangan adalah 40 yang termasuk kategori "Layak". Proses pengujian cobakan model pembelajaran *blended learning* dengan melakukan daring atau *online* dan *offline*. Pembelajaran *online* dilakukan dengan menggunakan google classroom dan zoom, sedangkan pembelajaran *offline* dilakukan di kelas MA Salafiyah As-Syafi'iyah Bojonegoro

Tahap kelima adalah *Evaluations* (Evaluasi). Evaluasi ini mengelola hasil penilaian setelah dilakukan uji coba dan melakukan penarikan kesimpulan. Hasil perolehan angket dari ahli media, ahli materi, dan peserta didik, maka dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran berbasis *blended learning* pada bab jual beli ini digolongkan sangat layak untuk di pergunakan.

Hasil Produk Pengembangan Pembelajaran Fikih model *blended learning* berbasis ADDIE

Adapun hasil produk pengembangan fikih model *blended learning* berbasis ADDIE adalah pembelajaran tatap muka di ruang kelas MA Salafiyah As-Syafi'iyah Bojonegoro dengan menggunakan buku ajar, sedangkan pembelajaran online melalui googleclassroom dan zoom dengan menggunakan powerpoint VBA. Beberapa contoh

Powerpoint dan VBA yang telah dibuat guru, yang digunakan dalam pembelajaran fikih sebagai berikut:



Gambar 1.

Tampilan powerpoint Dan VBA

Sumber: Media buatan guru Fikih MA Salafiyah Safi'iyah



Gambar 2.

Tampilan powerpoint Dan VBA

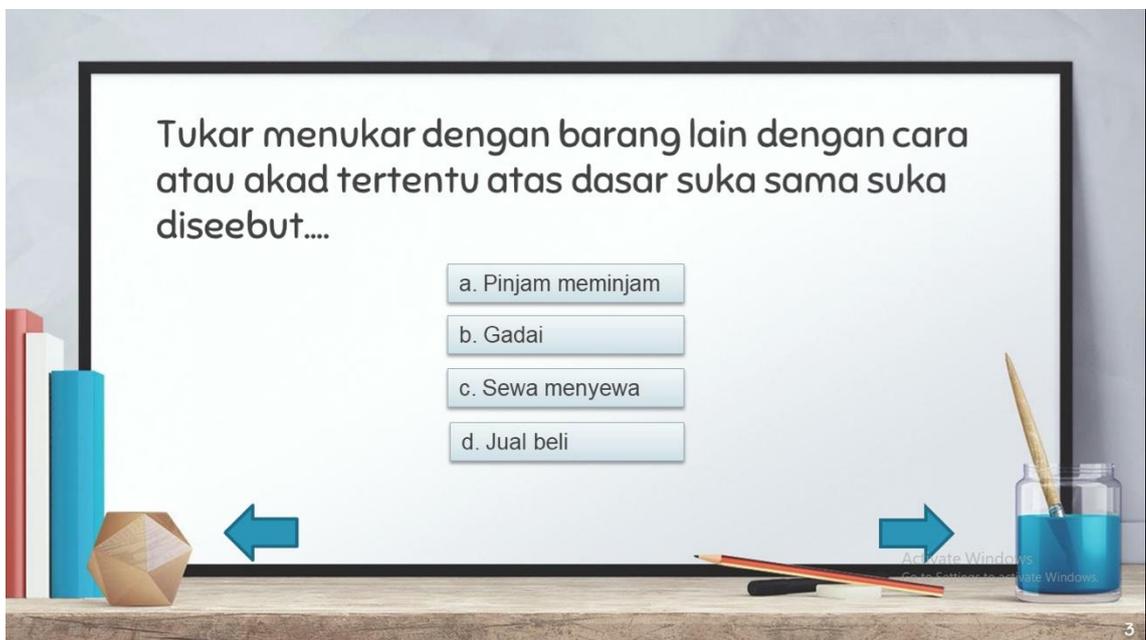
Sumber: Media buatan guru Fikih MA Salafiyah Safi'iyah



Gambar 3.

Tampilan powerpoint Dan VBA

Sumber: Media buatan guru Fikih MA Salafiyah Safi'iyah



Gambar 4.

Tampilan powerpoint Dan VBA

Sumber: Media buatan guru Fikih MA Salafiyah Safi'iyah

CONCLUSION

Dari hasil temuan penelitian pengembangan model blended learning berbasis hukum Addie untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa model blended learning berbasis hukum Addie dikembangkan menggunakan PPT dan VBA (*Visual Basic for Application*) dan Parkol dengan model pengembangan addie Videoscribe. Pada tahap pertama menganalisis yang menjadi kebutuhan pada standar pokok, kemudian melakukan perancangan (desain) dengan membuat *storyboard*. Membuat model pengembangan pembelajaran Fikih model *blended learning* berbasis addie dan di evaluasi untuk mengetahui kelayakan media. Pada tahap selanjutnya melakukan revisi dari hasil evaluasi sehingga akan memperoleh informasi kelayakan media serta melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan pelaporan dengan membuat laporan. berdasarkan ahli media, produk pada pokok bahasaan jual beli “Sangat Layak” dijadikan bahan ajar dengan persentase kelayakan 90% dan menurut ahli materi “Sangat Layak” dengan presentase kelayakan 92%.

REFERENCES

- Alfilail, S. N., Vhalery, R., & Robbani, H. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang “Pembelajaran Jarak Jauh”(PJJ) dan Pengaruhnya di Masa Pandemi. *INTELEKTIVUM, 3(1)*, 16-21.
- Emzir (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Husamah (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Malang: Prestasi Pustaka.
- Robbani, H., Vhalery, R., & Rachmania, A. (2022). The Influence of" Google Meet" Online Learning on Students' Learning Interest and Motivation. *FOCUS, 3(1)*, 64-70.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vhalery, R., Alfilail, S. N., Robbani, H., & Hia, L. N. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Online Google Classroom pada Minat dan Motivasi Belajar. *Intelektium, 2(1)*, 28-36.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Alfilail, S. N. (2021). Pembelajaran Berbasis Online “Zoom” Pada Kesiapan Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education, 7(1)*, 215-225.